Volume 5. No 1. 31-38 **Januari 2025**

Gurutta
Journal of Learning, Teaching, and Instruction
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/index
DOI: https://doi.org/10.24252/gurutta.v5i1.69567

P-ISSN: XXXX-XXXX
e-ISSN:XXXX-XXXX

Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar

Nur Mulyana Amin[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**Corresponding Address: nurmulyanaamin@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 24 Juni 2026
Direvisi : 30 Juni 2026
Diterima: 30 Juni 2026
Diterbitkan: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Metode *Make a Match*
Motivasi Belajar
Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif, kurang termotivasi, serta belum mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match pada materi Asmaul Husna. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa kelas IV, yaitu 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan melihat peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 60% dengan nilai rata-rata 70,7 pada siklus I menjadi 87% dengan nilai rata-rata 80,7 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make a Match efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna di kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar.

ABSTRACT

This study was conducted due to the low levels of students' learning motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) among fourth-grade students at SDN Bara-Baraya I Makassar. The teacher-centered learning process caused students to be less active, less motivated, and unable to achieve optimal learning outcomes. This study aimed to improve students' motivation and learning outcomes through the implementation of the *Make a Match* learning model on the topic of Asmaul Husna. This research employed a collaborative Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 fourth-grade students, consisting of 10 male and 5 female students. Data were collected through observations of students' learning activities, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed descriptively by examining improvements in students' learning activities and mastery achievement in each cycle. The results showed that the implementation of the *Make a Match* learning model improved students'

(cc) BY-NC

motivation and learning outcomes. Students' learning activities increased from 70% in the first cycle to 87.5% in the second cycle. In addition, students' learning mastery improved from 60% with an average score of 70.7 in the first cycle to 87% with an average score of 80.7 in the second cycle. Based on these findings, it can be concluded that the *Make a Match* learning model is effective in improving students' motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education, particularly on the topic of Asmaul Husna, among fourth-grade students at SDN Bara-Baraya I Makassar..

© 2025 The Author(s). Published by Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

How to cite: Mulyana Amin, N. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar . *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, *5*(1). Retrieved from https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/article/view/69567

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, pengetahuan keagamaan, serta karakter yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, serta hasil belajar siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi dapat mendorong siswa untuk memiliki kemauan, perhatian, dan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah, serta menjamin keberlangsungan aktivitas belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui adanya keinginan berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hamalik (2011) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan, sehingga pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta membangun pemahaman secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri bertanya mengenai materi yang belum dipahami, serta kurang menunjukkan motivasi selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, hasil belajar siswa juga belum mencapai hasil yang optimal sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama, saling membantu, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Johnson dan Johnson (1999) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi positif antar siswa melalui kerja sama dalam kelompok. Slavin (2015)

(cc) BY-NC

juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pencapaian akademik karena siswa saling mendukung dalam memahami materi.

Model pembelajaran *Make a Match* pertama kali dikembangkan oleh Curran (1994). Keunggulan model ini adalah siswa dapat mencari pasangan kartu sambil memahami konsep pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Melalui kegiatan mencari pasangan antara kartu soal dan jawaban, siswa dilibatkan secara aktif dalam berpikir, bergerak, dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Menurut Lie (2002), pembelajaran kooperatif termasuk *Make a Match* mengandung beberapa unsur penting yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Unsur tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi sosial.

Penerapan model pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Rusman (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, Trianto (2014) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan konsep sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *Make a Match* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan pendekatan kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui tindakan tertentu dalam proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Arikunto, 2014). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Asmaul Husna. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Make a Match*, observasi aktivitas pembelajaran, serta refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Menurut Mulyasa (2013), pelaksanaan PTK melalui siklus berkelanjutan memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada setiap tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar yang berjumlah 15 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

(cc) BY-NC

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung kegiatan penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena bertujuan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, serta soal tes evaluasi hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana tahapan analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan aktivitas belajar siswa serta ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna di kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keberhasilan tindakan dilihat berdasarkan peningkatan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Guru menyiapkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi Asmaul Husna. Siswa diminta menemukan pasangan kartu yang sesuai, kemudian melakukan diskusi bersama pasangan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mencari pasangan kartu, bertanya, maupun menyampaikan hasil diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	60%
Belum Tuntas	6	40%
Jumlah	15	100%
Nilai rata-rata	70,7	-

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 15 siswa terdapat 9 siswa (60%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 siswa (40%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa

(cc) BY-NC

pada siklus I sebesar 70,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Selain hasil belajar, observasi aktivitas siswa selama pembelajaran juga dilakukan untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Aktivitas Pembelajaran Siklus I

Aspek yang Diamati	Persentase	Kategori
Aktivitas guru	82,5%	Baik
Aktivitas siswa	70%	Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai 70%. Beberapa siswa telah aktif mengikuti pembelajaran, namun masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan *Make a Match*. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Guru memberikan penjelasan aturan permainan *Make a Match* secara lebih jelas, meningkatkan bimbingan kepada siswa, serta memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi.

Perbaikan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif mencari pasangan kartu, serta mampu bekerja sama dengan teman. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
Tuntas	13	87%
Belum Tuntas	2	13%
Jumlah	15	100%
Nilai rata-rata	80,7	-

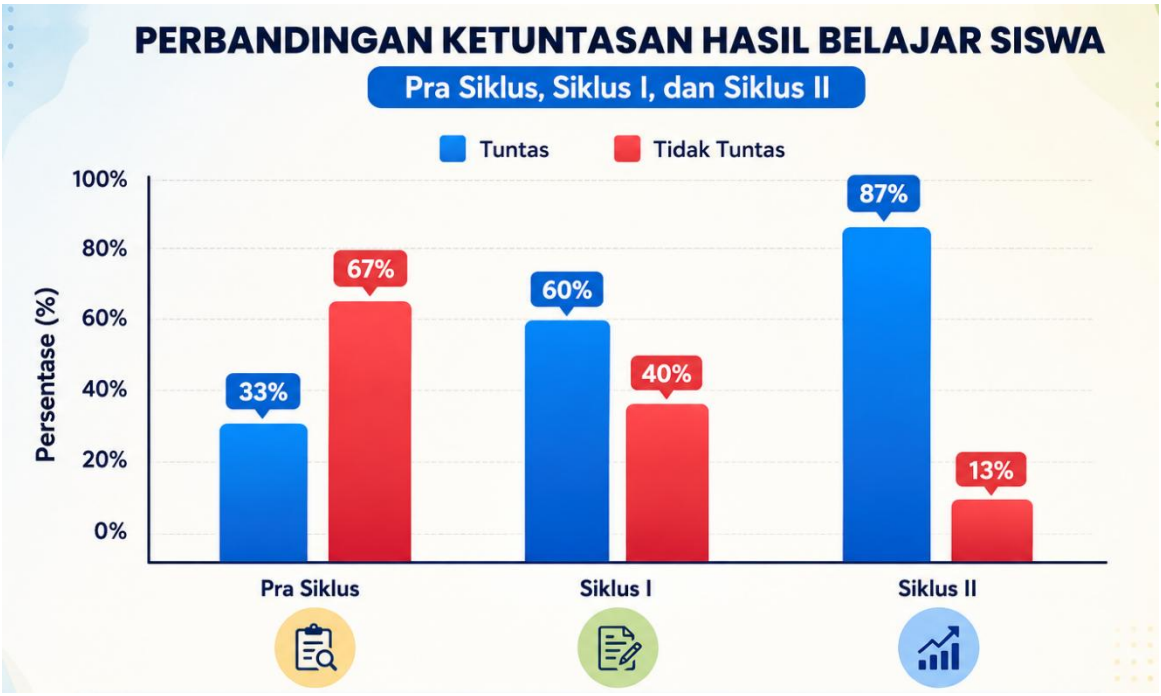
Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa (87%), sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 2 siswa (13%). Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 80,7. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4. Aktivitas Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	**Siklus I**	**Siklus II**	**Peningkatan**
Aktivitas Guru	82,5%	90%	7,5%
Aktivitas Siswa	70%	87,5%	17,5%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari 82,5% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 70% menjadi 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

(cc) BY-NC



Grafik 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik ketuntasan belajar di atas, terlihat siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 orang (87%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 2 orang (3%). Hal ini berarti 87% dari jumlah keseluruhan siswa telah memahami materi dengan baik pada siklus II ini. Artinya, penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 80% dari jumlah siswa di dalam kelas memperoleh nilai dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II ini sudah melebihi 80% yaitu sebesar 87%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengikuti langkah pembelajaran karena belum terbiasa dengan kegiatan mencari pasangan kartu dan berdiskusi secara aktif. Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat sehingga aktivitas belajar belum mencapai hasil maksimal. Setelah dilakukan refleksi, guru melakukan perbaikan dengan memberikan instruksi yang lebih jelas, meningkatkan bimbingan, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari pasangan kartu, berdiskusi, serta menyampaikan jawaban. Aktivitas tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi dan kerja sama. Kegiatan mencari pasangan kartu membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi ikut terlibat secara langsung dalam membangun pemahamannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Curran (1994) bahwa model *Make a Match*

(cc) BY-NC

memungkinkan siswa memahami konsep pembelajaran melalui kegiatan mencari pasangan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Selain itu, peningkatan aktivitas siswa juga sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif. Lie (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki unsur saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, komunikasi antaranggota, dan evaluasi kelompok. Unsur tersebut terlihat ketika siswa bekerja sama menemukan pasangan kartu dan mendiskusikan materi pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar juga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Make a Match* terbukti mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada materi Asmaul Husna di kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas IV SDN Bara-Baraya I Kota Makassar. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, menarik, dan menyenangkan karena siswa terlibat secara langsung melalui kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu dari 70% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar dari 60% dengan nilai rata-rata 70,7 pada siklus I menjadi 87% dengan nilai rata-rata 80,7 pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran *Make a Match* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Make a Match* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya, guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran, media kartu pertanyaan dan jawaban, serta pengelolaan waktu yang baik agar kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal. Bagi siswa, model pembelajaran *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, maupun variabel yang berbeda, serta mengombinasikan model *Make a Match* dengan strategi atau media pembelajaran inovatif lainnya untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

(cc) BY-NC

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Curran, L. (1994). *Language Arts and Cooperative Learning Lessons for the Little Ones*. San Clemente, CA: Kagan Cooperative Learning.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (5th ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.

Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Patton, M. Q. (1980). *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

(cc) BY-NC